

Inovasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STT Real Batam

Vitari Yunita Tarigan^{1*}, Selvyen Sophia², Daniel Agustin,³ Yusak Hentrias Ferry⁴, Ferdinandes Petrus Bunthu⁵

^{1,3,5} Prodi PAK, STT Real Batam

^{2,4} Prodi Teologi, STT Real Batam

*vitaritarigan18@gmail.com

Abstract

A fun teaching and learning process is very important in increasing interest in learning so as to encourage learning outcomes to increase. To create a pleasant learning atmosphere, teachers need to have various kinds of learning skills, one of which is related to their ability to apply appropriate learning models. Of the many existing learning models, one of which is the problem-based learning model. This model aims to create an atmosphere of the teaching and learning process that triggers students to be active so that they are able to develop changing their character and increase their self-potential. This research uses descriptive qualitative research methods. learning if applied properly is very significant in improving student learning outcomes. Therefore the authors encourage educators to use this learning model in the teaching and learning process.

Keywords: problem-based learning mode, learning outcomes

Abstrak

Proses belajar mengajar yang menyenangkan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar sehingga mendorong hasil belajar meningkat. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, maka guru perlu memiliki berbagai macam keterampilan pembelajaran, salah satunya adalah berkaitan dengan kemampuannya dalam mengaplikasikan model pembelajaran yang tepat guna. Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada salah satunya adalah model problem based learning. Model ini bertujuan mewujudkan suasana proses belajar mengajar yang memicu siswa keaktifan peserta didik sehingga mampu mengembangkan mengubah karakternya dan menaikkan potensi diri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Model problem based learning jika diterapkan dengan baik sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu penulis mendorong para pendidik untuk menggunakan model pembelajaran ini. Dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Model Problem-Based Learning, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara yang strategis Dalam meningkatkan taraf hidup manusia oleh sebab itu proses belajar mengajar harus di tingkatkan dengan baik sehingga hasil belajar anak didik akan semakin mengalami peningkatan. Guru sebagai eksekutor proses belajar mengajar merupakan garda terdepan dalam mewujudkan tujuan itu. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, maka guru perlu memiliki berbagai macam keterampilan pembelajaran, salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus benar-benar memperhatikan setiap model pembelajaran yang diterapkan sehingga proses belajar mengajar lebih dinamis. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan metode dan teknik pembelajaran.¹ Oleh sebab itu guru yang baik adalah guru yang mampu memahami peserta didiknya dengan baik. Pemahaman guru terhadap peserta didik mencakup pemahaman guru tentang tahapan perkembangan peserta didik, potensi, kemampuan, karaktersistik, kebutuhan, dan masalah-masalah lain yang berkenaan dengan peserta didik dalam proses belajar yang dialaminya. Dengan pemahaman guru akan peserta didik maka guru dapat mengetahui aspirasi dan tuntutan peserta didik yang merupakan sumber informasi utama dalam penyusunan strategi belajar dan model-model pembelajaran yang dikembangkan guru bagi peserta didik.

¹ Istirani and Intan Pulungan, *Ensiklopedia Pendidikan* (Medan: Media persada, 2017).Hal. 271

Rendahnya hasil belajar siswa diduga kemungkinan penyebabnya adalah bahwa penerapan model pembelajaran yang dilakukan bersifat konvensional dan kurang variatif sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pemilihan model ini tentu sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran karena akan mempengaruhi bagaimana aktivitas dan minat siswa dalam proses pembelajaran, untuk itu penulis meneliti bagaimana penggunaan model Pembelajaran problem Based Learning mampu memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan agama Kristen.

TEORI

Pengertian hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.² Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Instrumen untuk mendapatkan hasil belajar dengan memakai tahapan evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.³ Berdasarkan dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar

Istilah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di adopsi dari istilah Inggris Problem based learning (PBL). Model pembelajaran berbasis masalah ini merupakan model pembelajaran yang dirancang dengan memberikan masalah untuk diselesaikan. Dalam hal ini, PBL dimaknai sebagai pembelajaran yang secara esensial menyajikan berbagai masalah yang autentik dan bermakna. Penerapan PBL dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif menyelesaikan masalah melalui berbagai situasi riil atau disimulasikan dalam kelas. Kolaborasi siswa dalam Problem based learning dapat mendorong penyelidikan dan dialog bersama dan pengembangan

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana (Jakarta: Prenadamedia, 2013). Hal. 5

³ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran*, Deepublish (Yogyakarta: Deepublish, 2017). Hal. 42

keterampilan berpikir dan keterampilan sosial. Secara historis Problem based learning pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an di Universitas Mc Master Fakultas Kedokteran Kanada, sebagai satu upaya menemukan solusi dalam diagnosis dengan membuat pernyataan-pernyataan sesuai situasi yang ada dan diterapkan pertama kali di dunia kedokteran, akan tetapi pada proses perkembangannya model pembelajaran ini diterapkan pada berbagai disiplin ilmu, baik ilmu-ilmu sains maupun social.⁴ Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam Problem Based Learning kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengetahui dan mendapatkan jawaban terhadap suatu permasalahan. Usaha tersebut ditempuh dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara formal dan sistematis. Andreas B. Subagya mengatakan bahwa; “metode penelitian adalah meliputi semua keterangan mengenai bagaimana penelitian dijalankan”.⁵

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu teori. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, dan buku-buku yang relevan, atau secara lisan dari orang-orang perilaku yang diamati dan bukan angka. Kegiatan Pengabdian ini diadakan pada tanggal 21 Januari 2018 di Aula STT Real Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam Problem Based Learning kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim, sehingga siswa dapat mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Aspek yang disajikan tentu saja hal-hal yang sesuai dengan pengalaman dalam kehidupan siswa, sehingga masalah yang ditimbulkan menjadi masalah yang kontekstual. Dengan hal ini siswa berperan sebagai pemegang kendali (*stakeholder*) dalam menemukan masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan fakta-fakta (apa yang diketahui, apa yang ingin diketahui, apa yang akan dilakukan), membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai alternatif dalam solusi menyelesaikan masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi, yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.⁶ Dengan penerapan model ini dalam proses belajar mengajar akan mendorong siswa lebih aktif dan memiliki inisiatif untuk mencari pengetahuan dengan mandiri untuk memecahkan setiap masalah. Melalui pembelajaran berbasis masalah siswa mempresentasikan gagasannya, siswa terlatih merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengkomunikasikan ide yang dirancang sehingga hal ini akan menanamkan pengetahuan itu sangat kuat dalam ingatannya. Siswa akan mempresentasikan hasil temuannya berupa perumusan masalah, dan pengumpulan fakta-fakta (apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui dan apa yang harus mereka laksanakan), membuat pertanyaan-pertanyaan, mengantisipasi informasi-informasi yang dibutuhkan, menyimpulkan masalah dan akhirnya membuat suatu formulasi sebagai alternative proses pemecahan masalah. Siswa dikatakan memahami masalah bila menunjukkan

⁴ Alimul Muniroh, *Academic Engagement* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015). Hal. 9-10

⁵ Subagya. Andreas B, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004). Hal.

⁶ Rusman -, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah,” *Edutech* 13, no. No. 2 (2014): 211. Hal. 222

apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.⁷ Kesempatan untuk memaparkan apa yang menjadi jawaban atas pertanyaan yang diberikan melalui model Problem Based Learning ini, menunjukkan hasil belajar yang semakin meningkat. Kemampuan dalam berargumentasi menjadi indikator pemahaman yang mendalam dari topik yang sedang dibahas. Model ini memberikan kesempatan itu bagi siswa mengelaborasi topik yang diangkat lalu menampilkannya dalam argumentasi yang kritis. Argumentasi memiliki peran penting karena dalam berargumentasi dibutuhkan fakta ilmiah serta pemahaman yang mendalam tentang topik yang dibahas.⁸ Kesempatan yang diberikan melalui metode ini menstimulasi ranaf kognitif anak bekerja dengan maksimal. Ide dan gagasannya akan muncul didasari dari proses berpikir yang menggali ilmu yang selama ini tersimpan di memori otak. Dilain pihak dengan model ini guru juga akan lebih mudah menemukan informasi mengenai tingkat pengetahuan dari anak didik.



Gambar 1. Training Inovasi Model Problem Based Mahasiswa STT Real Batam

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa model problem-based learning sangat signifikan mendorong keaktifan siswa proses belajar yang membuat siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Pendidik lebih mudah memahami tingkat pengetahuan siswa akan setiap pelajaran atau topik yang sedang diajarkan karena siswa lebih vulgar Dalam mempresentasikan ilmu yang dipahami. Guru dituntut dapat memahami secara utuh dari setiap bagian dan konsep pembelajaran berbasis masalah dan menjadi penengah yang mampu merangsang kemampuan berpikir siswa. Siswa juga harus siap untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa menyiapkan diri untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir melalui inquiry kolaboratif dan kooperatif dalam setiap tahapan proses pembelajaran berbasis masalah. Oleh sebab itu guru PAK diharapkan semakin memfaatkan model pembelajaran ini didalam setiap pertemuan kelas dengan memahami secara utuh dari setiap konsep pembelajaran berbasis problem-based learning ini.

⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajaran Masalah, Pendidikan Matematika*, 2005. Hal. 1

⁸ Ulul Alba, "Analisis Kemampuan Berargumentasi Ilmiah," *Jurnal Riset Pendidikan Fisika* Vol. 3, no. No.1 (2018). Hal. 1

DAFTAR PUSTAKA

- , Rusman. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah." *Edutech* 13, no. No. 2 (2014): 211.
- Alba, Ulul. "Analisis Kemampuan Berargumentasi Ilmiah." *Jurnal Riset Pendidikan Fisika* Vol. 3, no. No.1 (2018).
- Alimul Muniroh. *Academic Engagement*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran*. Deepublish. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Istirani, and Intan Pulungan. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media persada, 2017.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah. Pendidikan Matematika*, 2005.
- Subagya. Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. Jakarta: Prenadamedia, 2013.